BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dan kemajuan teknologi informasi telah berkembang secara pesat, hal ini tentu saja akan memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dimana saja dan kapan saja. Teknologi memiliki dampak yang positif pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang kesehatan. Teknologi informasi di bidang kesehatan dapat digunakan dalam membantu melakukan manajemen di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit serta fasilitas kesehatan yang lain.

Pengelolaan informasi di Puskesmas memiliki peranan yang sangat penting karena puskesmas merupakan unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat layanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Mubarak, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah sangat luas di dunia setelah Rusia, Kanada, Amerika Serikat, China, Brasil, serta Australia. Indonesia juga disebut sebagai negara kepulauan karena wilayahnya terdiri dari daratan dan lautan, yang memiliki luas lautan sebesar 3.544.743,9 km² serta luas daratan 1.910.931,32 km² (Kemendagri, Mei 2010). Dengan wilayah yang sangat luas tersebut pada tahun 2014

diperkirakan jumlah penduduk di Indonesia mencapai 252.124.458 jiwa. Hal ini tentu saja akan berdampak pada semua bidang termasuk bidang kesehatan.

Kesehatan di Indonesia sampai saat ini masih diwarnai oleh rawannya derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok rawan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, dan nifas serta bayi baru lahir yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), angka lahir mati, angka kematian bayi baru lahir. Dengan demikian perempuan adalah sasaran utama sekaligus kelompok rawan yang memerlukan perhatian khusus, karena sifat kodrati yang ada dalam perempuan, yaitu haid, hamil, melahirkan, dan menyusui (Sutisna, 2012).

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai status kesehatan ibu pada suatu wilayah, salah satunya dengan angka kematian ibu (AKI). AKI merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang terkait kehamilan, persalinan dan nifas) sebesar 259 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih termasuk cukup tinggi. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) 19 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009).

Angka kematian ibu maternal menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan dan tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu nifas. Data Kesehatan Ibu dan Anak diketahui angka kematian ibu melahirkan di Karanganyar tahun 2014 sebesar 138,5/100.000 kelahiran hidup naik apabila dibandingkan tahun 2013 yakni

68,3/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun yang sama yakni 3,8/1000 kelahiran hidup turun dibanding dengan tahun 2013 yakni 9,9/1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2015).

Penyebab mendasar kematian ibu dipengaruhi oleh kondisi geografis, penyebaran penduduk, kondisi sosial ekonomi, budaya, kondisi bias gender dalam masyarakat dan keluarga serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya (Sutisna, 2012).

Kecamatan Jatiyoso memiliki wilayah yang cukup luas yakni 67,16 km² dengan kepadatan penduduk 585,20 per km² yang termasuk wilayah terluas ke dua di Kabupaten Karanganyar setelah Tawangmangu (Badan Pusat Statistik, 2015). Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap persebaran penduduk di wilayah tersebut. Terlebih lagi dengan kondisi geografinya yang terletak lebih dari 800 m dari permukaan laut (Badan Pusat Statistik, 2015). Pada bulan Januari – Desember 2015 terdapat 658 ibu hamil yang tersebar diseluruh wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso, dengan kasus risiko ibu 202 kasus. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa setiap pribadi, warga masyarakat serta tenaga kesehatan seperti bidan desa untuk selalu memantau ibu hamil tersebut sehingga risiko yang akan ditimbulkan dapat dicegah saat pemeriksaan di fasilitas kesehatan yang tersedia. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pemetaan sistem informasi geografis untuk pemantauan ibu hamil berrisiko pada wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso pada bulan Oktober, November, dan Desember 2015?
2. Bagaimana persebaran ibu hamil risiko pada wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso pada bulan Oktober, November dan Desember 2015?
3. Bagaimana akses layanan untuk kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso?
4. Bagaimana faktor dominan penyebab risiko tinggi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik ibu hamil risiko tinggi pada wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso pada bulan Oktober, November, dan Desember 2015.
2. Mengetahui persebaran ibu hamil risiko tinggi pada wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso pada bulan Oktober, November dan Desember 2015.
3. Mengetahui jarak ibu hamil berrisiko tinggi ke tempat pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso.
4. Melakukan analisis spasial ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Memberikan informasi, pengetahuan dan teknologi tentang persebaran ibu hamil risiko tinggi.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi profesi bidan

      Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat membantu mempermudah pemantauan ibu hamil risiko tinggi pada setiap wilayah kerja di Puskesmas Jatiyoso.

   b. Bagi institusi pelayanan

      Dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta memberikan informasi mengenai ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso.

   c. Bagi institusi pendidikan

      Menambah pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa atau pembaca serta peneliti berikutnya.